

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU INTOLERENSI DILINGKUNGAN SEKOLAH

**Silvia Indah Lestari¹, Aliqma Mutiara Zamil², Lutfiatul fawaida³, Ema
Sulistia Ningsih⁴.**

¹Stit Almubarak bandar mataram,²Stit Almubarak bandar mataram,³Stit al
mubarak bandar mataram,⁴Stit Almubarak bandar mataram.

¹silviaindahlestari02@gmail.com,²Aliqmamutiara@gmail.com,³
Lutfiatulfawaida42@gmail.com,⁴Ema Sulistyahd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in preventing intolerant behavior among students. The article employs a descriptive-analytical approach and thematic interpretation in its literature review. The research focuses on several relevant written documents, particularly those discussing the role of Islamic Religious Education in preventing intolerance. Secondary sources, such as books, journals, and other written materials, are also utilized to gain deeper insights, facts, and analyses. The data is analyzed using content analysis methods, allowing the researcher to describe and connect the data with supporting documents related to Islamic Religious Education. Through this analysis, the findings show that IRE teachers play a strategic role in preventing intolerance by teaching Islamic values such as tolerance, justice, and mutual respect. Teachers act as role models in shaping inclusive student character and integrating extracurricular activities to promote harmony. The study concludes that Islamic Religious Education (IRE) teachers hold a crucial role, especially in forming students' character and personality based on noble Islamic values. They are not only responsible for teaching the theoretical aspects of religion but also serve as moral and spiritual exemplars who teach noble character, justice, and anti-intolerance behavior in education. The value of tolerance is taught to students with the hope that they will grow into wise individuals rooted in moral and religious values.

Keywords: Education, intolerance, students.

ABSTRAK

Pelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku intoleransi di kalangan siswa. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dan interpretasi tematik dalam tinjauan literturnya. Penelitian ini berfokus pada sejumlah dokumen tertulis yang relevan, khususnya yang membahas peran pendidikan agama Islam dalam pencegahan intoleransi. Sumber sekunder, seperti buku, jurnal, dan materi tertulis lainnya, juga dimanfaatkan untuk memperoleh wawasan, fakta, serta analisis yang lebih mendalam. Data dianalisis menggunakan metode analisis konten, yang memungkinkan peneliti mendeskripsikan peneliti mendeskripsikan serta mengaitkan data dengan dokumen pendukung terkait Pendidikan agama islam. Melalui analisis ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam mencegah intolerensi melalui pengajaran nilai-nilai islam seperti tolerensi, keadilan, dan saling menghormati. Guru berfungsi sebagai penutan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler untuk mempromosikan kerukunan. Penilitian ini menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai luhur islam. Mereka tidak hanya bertugas mengajarkan aspek teoretis agama, tetapi juga berfungsi sebagai teladanan moral dan spiritual yang mengajarkan akhlak mulia, keadilan, dan perilaku intolerensi dalam Pendidikan. Nilai tolerensi diajarkan kepada siswa dengan harapan mereka akan tumbuh menjadi generasi yang bijak dan berbasis pada nilai-nilai moral dan keagamaan.

Kata kunci: Pendidikan, intoleransi, siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen mendasar dalam kemajuan suatu bangsa. Dilingkungan sekolah, Pendidikan melibatkan interajsi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pendidik, yang terwujud dalam proses pembelajaran (Bengu 2023). Guru memiliki peran sentrol dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran

yang efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang menuju status negara maju harus memenuhi berbagai persyaratan, termasuk menyediakan mendidikan yang berkualitas serta menghasilkan individu yang terampil dalam ilmu pengetahuan

dan teknologi. Meskipun Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, kemajuan bangsa tidak hanya bergantung pada kuantitas, melainkan juga kuantitas individu tersebut.(Perdana dan Inayati 2025a)

Pembelajaran nilai-nilai toleransi disekolah dapat ditanamkan dengan berbagai cara, serta dapat menggunakan media yang telah terfasilitasi oleh sekolah.(A. C. G. C. Ghazy dkk. 2024). Guru PAI memiliki peran yang cukup signifikan dalam menyampaikan, memberikan pembelajaran, serta memberikan arahan terkait sikap toleransi dari banyaknya perbedaan yang ada kedalam diri peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik terhindar dari sikap arogan, anarkis serta tertanamnya sikap saling menghargai antar penganut agama serta terciptanya peserta didik yang rukun, karena memang hakikat guru Pendidikan agama islam merupakan pameran utama dari ujung Pendidikan, karena guru Pendidikan agama islam mempunyai kemampuan untuk

mempengaruhi, mengarahkan, mengembangkan, serta kemampuan dalam mendorong peserta didik agar menjadi pintar, cerdas, dan memiliki ahlak yang baik, serta bisa menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi.(A. C. Ghazy 2024).

Sikap Toleran dan intoleran bagian dari pembentukan karakter yang dihasilkan dari proses Pendidikan. Intoleransi adalah sebuah karakter sebagai lawan dari toleransi, yang indikator, sebagai sebuah sikap dan Tindakan yang cenderung kurang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.(AZLAN 2023) Hal ini bila dibiarkan secara terus menerus akan menciptakan karakter pada siswa yang cenderung tidak suka menerima perbedaan, anti pluralitas, merada paling benar, tidak menerima pendapat orang lain uang pada gilirannya akan menciptakan sebuah konflik sosial.(Rohman, t.t.)

Namun Pendidikan karakter saat ini masih terintegrasi

dengan pelajaran agama dan beban utamanya diberika kepada guru agama, yang sering kali tidak cukup untuk memastikan keberhasilannya.(Perdana dan Inayati 2025b) Berbagai peristiwa sosial menunjukkan bahwa Pendidikan karakter belum optimal, terlihat dari perilaku negatif di kalangan siswa yang mencerminkan lemahnya karakter. Menurut survei CSIS tahun 2017, 87% dari 5000 pelajar aktif menggunakan media sosial dibandingkan dari pengajaran langsung. Masalah timbul karena media sosial dipenuhi dengan kontek kebencian, yang banyak diunggah oleh generasi muda. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan karakter sangat penting, karena perubahan perilaku siswa akibat Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti budaya sekolah, menejemen, kurikulum, tenaga pengajar, dan metode pembelajaran.(Perdana dan Inayati 2025a)

Untuk mencegah individu yang memiliki sikap yang intoleran diharuskan dalam

kegiatan sosialnya dibiasakan dengan perbedaaan atau berbaur dengan kelompok lain untuk membangun relasi yang baik dengan perbedaan tersebut.(Mega 2023a). Tempat dalam membangun kepribadian yang toleren dan menghargai perbedaan dapat dimulai di sekolah atau Pendidikan. Dalam Pendidikan, tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting membentuk karakter, kepribadia dan ahlak mulia peserta didik. Intoleransi sering terjadi pada perbedaan agama. Hal ini dikarenakan ajaran agama yang berbeda antara satu sama lainnya, sering menimbulkan gesekan karena adanya anggapan individu bahwa ajaran lain menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya. Anggapan seperti itu sejatinya disebabkan tidak adanya sifat menghargai terhadap ajaran agama kepercayaan masing-masing.(Mega 2023b)

B. Metode Penelitian

Pada Jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik studi kasus.(Moleong; 2017) Obyek penelitian di SMPN 1 Bandar

Mataram, pada semester ganjil tahun Pelajaran 2025/2026. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan skunder. Sumber data primer pada research ini yakni: guru mata pembelajaran PAI, kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Sebagian siswa- siswi SMPN 1 Bandar Mataram. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini meliputi: buku, dokumen dan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu: metode observasi data yang diperoleh dari observasi riset dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Situasi dari obyek riset penelitian. 2). Proses yang berlangsung dalam pelaksanaan bidang keagamaan di SMPN 1 Bandar Mataram, 3). Proses pelaksanaan pembelajaran praktik mata Pelajaran di SMPN 1 Bandar Mataram. Metode selanjutnya yaitu interview/wawancara. Dalam melaksanakan *research*, peneliti menghampiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi merupakan pendekatan, metode, teknik, atau taktik tertentu, sementara secara umum, strategi merujuk pada perencanaan jangka Panjang yang diciptakan untuk mencapai tujuan dan target spesifik. Dalam kerangka penelitian ini, strategi diartikan sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui implementasi strategi, guru dapat

memperoleh kedudukan yang kokoh dalam lingkungan kerjanya. Dalam satu tugas guru yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai toleransi kepada siswa untuk meminimalisir terjadinya bullying. Guru harus mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai toleransi yang tepat kepada siswa. (Sulaeka dan Susanto 2023)

Peran guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Sebagai motivator, guru PAI harus mendorong siswa untuk berbuat baik kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau ras. Islam mengajarkan perdamaian dan ebaikan bagi seluruh umat manusia. Sebagai informan, guru PAI harus menyampaikan yang tepat, siswa akan memahami bahwa Islam menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan dan kemanusiaan. (Perdana dan Inayati 2025c).

Beberapa bentuk perbuatan intoleransi yang sering ditemukan, khususnya di lingkungan sosial dan Pendidikan diantaranya adalah:

1. **Disriminasi Berbasis Agama**
Disriminasi agama terjadi ketika seseorang atau kelompok diperlukan berbeda atau tidak adil hanya karena keyakinan agamanya. Contohnya adalah mengejek serta mengucilkan seseorang karena dalam berpakaian yang

- selaras dengan norma agama yang dipeluknya
2. **Stereotip Rasial dan Suku**
Stereotip ini muncul Ketika seseorang dihakimi hanya berdasarkan asal-usul rasa atau etnisnya, yang kerap diikuti prasangka atau pandangan negative. Dalam lingkungan Pendidikan, stereotip ini bisa muncul dalam bentuk penilaian yang merendahkan, pengecualian, atau bahan cibiran terhadap siswa dari kelompok etnis atau daerah tertentu.
 3. **Pengucilan Berdasarkan Status Sosial atau Ekonomi**
Pengecualian dalam bentuk ini terjadi Ketika seseorang diperlakukan berbeda disebabkan karena status ekonomi atau kelas sosialnya. Contohnya adalah Ketika seseorang dikucilkan karena keterbatasan ekonomi yang kurang mampu.
 4. **Intoleransi Gender**
Perilaku intoleran berbasis gender seringkali muncul dalam bentuk penilaian atau pengecualian terhadap seseorang yang melanggar norma gender tertentu. Contohnya adalah Ketika seseorang Perempuan ingin memiliki Impian untuk memasuki bidang yang dianggap paling didominasi oleh laki-laki.
 5. **Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas**

Penyandang disabilitas seringkali mengalami diskriminasi atau perlakuan tidak setara, baik secara fisik maupun sosial. Penyandang disabilitas dalam hal ini mengalami perbuatan yang kurang berkenan seperti diejek dan dikecualikan disebabkan karena keterbatasan fisik atau mental yang mereka miliki. Selain itu fasilitas yang mereka peroleh dalam menunjang belajar seringkali dibedakan dengan rekan-rekan yang lainnya. (Firmansyah dkk. 2024)

Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Agar Memiliki Sikap Toleran Terhadap Perbedaan.

Maraknya pemahaman Islam yang radikal saat ini sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa dan negara di Indonesia yang plural ini terutama bagi peserta didik. Maka dari itu peran guru PAI dalam menangkal radikalisme di Indonesia khususnya kepada peserta didik di sekolah dengan usaha guru dalam mengintruksi pembelajaran. Dalam mengajarkan toleransi kepada peserta didik perlu adanya Kerjasama individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Strategi yang tepat dalam pembelajaran toleransi dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, belajar mandiri, kolaboratif, serta pembelajaran kognitif dan generative learning, kerukunan umat beragama

bertumbuh apabila diberikan ruang untuk berdialog sehingga akan muncul kedewasaan antar umat beragama untuk dapat memahami pemahaman keyakinan yang berbeda, menghargai pendapat orang lain, budaya orang lain. Sekolah sebagai mitra Masyarakat diajarkan untuk interaksi baik antara peserta didik, belajar menghormati perbedaan, dan menerima satu sama lainnya.

Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi harus bisa memberi pemahaman yang benar kepada anak didiknya pentingnya Pendidikan multikulturalis yang memberikan kesadaran untuk dapat menghargai pluralitas (keberagaman) pentingnya saling menghormati, saling menghargai dalam setiap perbedaan sebagai penghormatan nilai-nilai luhur kemanusiaan. (a Ranieri, t.t.)

Faktor Pendukung Dan Penghambat Faktor Intoleransi Di Lingkungan Sekolah

Faktor pendukung dalam intoleransi dalam lingkungan sekolah

- membangun pemahaman agama yang inklusif. mengajarkan Islam sebagai agama yang menghormati keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Penekanan pada ajaran Islam yang menolak kekerasan dan mengedepankan toleransi sangat penting

untuk membentuk pola pikir siswa yang terbuka

- memberikan keteladanan menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini meliputi cara guru berinteraksi dengan siswa dari latar belakang berbeda dan cara menyelesaikan konflik dengan bijaksana. Keteladanan adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi.
- mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran. Materi ajar PAI disisipkan nilai-nilai moderasi, seperti menghormati perbedaan pandangan, budaya, dan agama.
- melatih keterampilan sosial siswa. Memfasilitasi kegiatan yang memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti kerja kelompok lintas budaya atau agama, diskusi kelompok, atau lomba dengan tema kebersamaan. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya kolaborasi dan saling menghormati.
- mengidentifikasi gejala intoleransi peka terhadap tanda-tanda sikap intoleran yang muncul, seperti ucapan atau perilaku diskriminatif. Dengan pendekatan persuasif, guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi, memahami akar

masalah, dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

- mendorong keterlibatan dalam kegiatan lintas agama menginisiasi program yang melibatkan siswa dalam kegiatan lintas agama, seperti bakti sosial atau perayaan hari besar secara bersama-sama. Hal ini dapat memupuk rasa kebersamaan dan saling menghargai.
- bekerja sama dengan pihak lain berkolaborasi dengan orang tua, guru lainnya, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung nilai-nilai toleransi. Komunikasi yang baik dengan orang tua juga membantu menangani pengaruh luar yang dapat menanamkan sikap intoleran pada siswa.
- membangun dialog positif. membuka ruang diskusi di kelas untuk membahas isu-isu keberagaman dan toleransi. Melalui dialog ini, siswa dapat memahami pentingnya menghormati orang lain meskipun berbeda keyakinan.(Alfianur, t.t.) Adapun faktor penghambat guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa terdapat beberapa permasalahan yaitu:
 - a. Lingkungan siswa

Lingkungan siswa merupakan salah satu kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa, dengan lingkungan yang kurang baik membuat siswa mudah terpengaruh dan mendengarkan omongan orang luar, ini membuat siswa bawah sulit untuk guru ketika di sekolah.

- b. perilaku bully dari siswa siswa yang saling bullying merupakan kesulitan guru apalagi ada anak susah sekali Ketika di nasehati tidak mendengarkan, Ketika di tegur tetap melakukannya, hal ini membuat guru kesulitan saat proses pembelajaran.(Sari 2024)

E. Kesimpulan

Penguatan pendidikan diperlukan sebagai Upaya pencegahan intoleransi yang berkembang di kalangan siswa SMP. Sikap membedakan teman yang berbeda agama, menghina, suka mengganggu dan perlakuan tidak adil kerap terjadi pada siswa. Sikap dan perbuatan demikian ini dapat mengganggu kesadaran akan bertoleransi. Oleh karena itu Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi sikap dan intoleransi dilakukan dengan Upaya pengembangan siswa, dan budaya literasi sehingga menghasilkan peserta didik, mampu mengkritisi dan mengadaptasi informasi yang masuk serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianur, Muhhamad. t.t. "View of Pengembangan Moderasi Beragama Siswa: Mengeksplor Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Sikap Intoleran di Sekolah Menengah Atas." Diakses 10 Juli 2025. <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-thariqah/article/view/19604/7508>.
- AZLAN, HUMAIDI. 2023. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA KARYA 45 KABUPATEN MUSI RAWAS." Masters, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1834/>.
- Bengu, Renny Tade. 2023. "ANALISIS PROBLEMA BELAJAR SISWA SEKOLAH UMUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERDASARKAN PERJANJIAN LAMA DI ERA DIGITAL." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.195>.
- Firmansyah, Roma, Arini Putri, dan Philep Abidondifu. 2024. "Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying." *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum* 2 (2): 2. <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i2.226>.
- Ghazy, Ach Chaidar. 2024. *Strategi Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Toleransi terhadap Peserta Didik di SMKN 4 Kota Malang*. Maret 19. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/9459>.
- Ghazy, Ach Chaidar Ghazy Chaidar, Kukuh Santoso, dan Qurroti A'Yun. 2024. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI TOLERANSI TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMKN 4 KOTA MALANG." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9 (1): 1.
- Mega, Umi Latifah. 2023a. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH SIKAP INTOLERANSI DI SMK NEGERI 1 TRIMURJO LAMPUNG." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro. <https://eprints.umm metro.ac.id/2540/>.
- Mega, Umi Latifah. 2023b. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH SIKAP INTOLERANSI DI SMK NEGERI 1 TRIMURJO LAMPUNG." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro. <https://eprints.umm metro.ac.id/2540/>.

- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung. [//pustaka.iaincurup.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail%26id%3D7805%26keywords%3D](http://pustaka.iaincurup.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail%26id%3D7805%26keywords%3D).
- Perdana, Hendi, dan Nurul Latifatul Inayati. 2025a. "Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Intoleransi Siswa." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10 (1): 1. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1562>.
- Perdana, Hendi, dan Nurul Latifatul Inayati. 2025b. "Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Intoleransi Siswa." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10 (1): 1. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1562>.
- Perdana, Hendi, dan Nurul Latifatul Inayati. 2025c. "Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Intoleransi Siswa." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10 (1): 1. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1562>.
- Ranieri, uruddin a. t.t. "View of PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN." Diakses 10 Juli 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/122/111.
- Rohman, Abid. t.t. *PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2020*.
- Sari, Titi Puspita. 2024. "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA." *Indonesian Society and Religion Research* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.61798/isah.v1i1.91>.
- Sulaeka, Bela, dan Ratnawati Susanto. 2023. "Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagai upaya meminimalisir terjadinya bullying antar sesama siswa di sekolah dasar." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8 (1): 1.